

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri

Tertulis dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, Industri adalah segala bentuk kegiatan perekonomian yang berkuat pada pengolahan bahan baku dan pemanfaatan pada sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai dan manfaat yang lebih tinggi. Menurut ensiklopedia Indonesia, industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan-bahan tersebut langsung dari alam untuk konsumsi, tetapi bahan-bahan diproses dan akhirnya menjadi komoditas yang berharga kepada masyarakat.¹

Nicholson mengatakan bahwa peran industri merupakan segala bentuk koordinasi transformasi berbagai input untuk menghasilkan output per unit waktu. Dimana secara luas input/faktor tersebut terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal, dan wirausaha. Lebih jauh lagi, industri membawa kebijaksanaan agar pilihan jenis barang yang dihasilkan maupun teknik produksi yang dipergunakan sifatnya padat karya. Usaha menciptakan lapangan kerja dengan menempatkan usaha-usaha yang padat modal atau berteknologi maju. Djojohadikoesoemo juga mengatakan bahwa peran industri adalah mengarahkan usaha dalam meningkatkan hasil industri

¹ Endah Wahyuni, "Optimalisasi Pengelolaan Industri Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Responsibility", *Jurnal EKOSAINS* Vol. 6 No. 1, 2014, 32.

yang memenuhi kebutuhan dalam negeri serta memperluas lapangan kerja untuk mendukung Gerakan penggunaan produksi.²

Industri sendiri berperan sebagai usaha yang memproduksi barang jadi dengan bahan mentah melalui sebuah proses panjang (produksi) pengerjaan dalam jumlah tertentu sehingga menghasilkan barang yang dapat diperoleh dengan harga rendah tetapi memiliki kualitas yang tinggi.³

2. Industri Pengolahan

Dikutip dalam *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, industri pengolahan adalah sebuah kegiatan perekonomian dengan melakukan kegiatan berupa perubahan suatu barang dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat didistribusikan di pasaran. Bahan dasar atau bahan baku yang digunakan biasanya tidak memiliki nilai jual yang tinggi atau bahkan merupakan sampah atau limbah.

Lembaga atau perusahaan industri merupakan instansi atau badan usaha yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pengolahan produk barang atau jasa di lokasi tertentu, mempunyai catatan administrasi mengenai produk dan daftar biaya operasional, serta memiliki lebih dari satu orang yang bertanggung jawab. Perusahaan industri pengolahan dibagi menjadi empat golongan, antara lain:

² Dita Antania, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Karyawan Outsourcing PT. Perkebunan Sawit”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 12 No. 6, 2023, 25.

³ Endah Wahyuni, “Optimalisasi Pengelolaan Industri Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Responsibility”, 35.

- a. Industri Rumahan, industri ini merupakan badan usaha atau unit usaha yang mempunyai nilai asset sejumlah Rp. 50.000.000 hingga Rp. 100.000.000. Nilai asset ini bukan termasuk tanah dan bangunan yang digunakan oleh badan usaha tersebut. Omset pada industri jenis ini berada diangka Rp. 100.000.000 hingga Rp. 300.000.000 per tahun. Contohnya industri *hand craft*, tembikar, tahu, dan lain-lain.
- b. Industri Kecil, merupakan sebuah industri yang mempunyai beberapa indikasi dengan tenaga kerja berkisaran sekitar antara 5 – 19 orang, modal yang tidak terlalu tinggi, dan tenaga kerja berasal dari daerah yang sama dengan badan usaha tersebut berada. Industri kecil biasanya memiliki asset sekitar Rp. 100.000.000 hingga Rp. 200.000.000. Unit usaha pada kategori ini juga memiliki valuasi asset sekitar Rp. 300.000.00 hingga Rp. 1.000.000.000 per tahun. Contohnya industri pengelolaan rotan.⁴
- c. Industri Sedang, adalah badan usaha atau unit usaha yang memiliki tenaga kerja berkisar antara 20 hingga 99 orang. Unit usaha pada kategori ini biasanya memiliki modal yang relative besar, tenaga kerja yang terlatih dan terdidik, tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang tertentu, serta memiliki kemampuan manajerial yang baik. Unit usaha pada kategori ini biasanya menghasilkan produk yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut dalam penggunaannya. Asset

⁴ Fauziah Afriani, "Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia", *ECONOMICA SHARIA* Vol. 1 No. 2, 2016, 13-15.

yang dimiliki pada unit usaha kategori ini berada diangka Rp. 600.000.000 hingga Rp. 5.0000.0000.000, asset ini tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati. Kemudian, total omset penjualan pada kategori unit usaha ini memiliki estimasi sejumlah Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 5.000.000.000 per tahunnya. Contohnya industri tekstil.⁵

- d. Industri Besar, merupakan unit usaha yang indikasinya memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang pekerja. Industri pada kategori ini juga memiliki modal yang besar, bentuk kepemilikan saham oleh *stakeholder*, pekerja terdidik dan terlatih, pekerja memiliki keahlian di bidang tertentu, serta pimpinan merupakan orang yang sudah diuji kelayakannya. Unit usaha pada katogori ini kira-kira memiliki jumlah asset sebesar Rp. 10.000.000.000 hingga 15.000.000.000. Total omset penjualan pada unit usaha kategori ini berada diangka Rp. 500.000.000.000 hingga Rp. 1.000.000.000.000 per tahunnya. Contohnya industri pesawat terbang.⁶

B. Pengelolah Limbah Pertanian

1. Definisi Limbah Pertanian

Limbah pertanian sering didefinisikan dengan bahan yang diabaikan atau tidak digunakan pada sektor pertanian yang terdiri dari padi, jerami jagung, jerami kedelai, kotoran ternak, jerami kacang-

⁵ Ibid., 13-15.

⁶ Fauziah Afriani, "Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia", *ECONOMICA SHARIA* Vol. 1 No. 2, 2016, 13-15.

kacangan, jerami umbi-umbian, dedak padi, dan lain-lain. Limbah pertanian ini terdiri dari jumlah yang cukup banyak setiap panen tiba pada sektor pertanian, karena akan ada hasil sisa pembuangan dari proses panen tersebut.

2. Karakteristik Limbah Pertanian

Limbah pertanian didapatkan dari sisa pengolahan pada sektor pertanian. Sisa pengolahan pada sektor pertanian memiliki karakteristik yakni zat protein yang rendah, tinggi karbohidrat (tepung), memiliki sifat amba, dan memiliki serat.⁷

3. Klasifikasi Limbah Pertanian

Secara universal limbah pertanian terbagi kedalam berbagai klasifikasi, yakni pra panen, saat panen, dan pasca panen. Limbah atau sisa pengolahan pertanian pasca panen digolongkan menjadi limbah sebelum diolah dan limbah setelah diolah atau limbah tani. Limbah tani pra panen merupakan zat-zat biologi yang terkumpul menjadi satu pada saat hasil utamanya diambil. Contohnya daun, tangkai, batang, dan akar. Sebelum ada pengolahan limbah tani, biasanya limbah sisa pengolahan pertanian akan dikumpulkan menjadi satu dan dibakar.⁸

Limbah sisa pengolahan pertanian adalah limbah yang akan ada saat panen dilakukan. Padi dan jagung merupakan limbah tani yang paling mudah dan paling banyak ditemui, sehingga ketersediaan materi limbah

⁷ Ketut Irianto, *Pengelolaan Limbah Pertanian*, (Bali: Yayasan Kesejahteraan Korpri, 2015), 12.

⁸ Fauziah Afriani, "Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia, 14.

ini sangat berlimpah. Limbah yang berlimpah berupa sisa potongan bagian bawah jerami, akar tanaman padi, jerami bagian atas pada jagung dan padi biasanya hanya akan direndam, difermentasikan, atau dibakar.⁹

Limbah yang dihasilkan setelah panen yang ada pada penggilingan padi dapat berupa sekam kasar, dedak, dan menir. Sekam biasanya digunakan sebagai bahan tabur atau anti lengket pada pembuatan bata merah, sebagai bahan bakar, media bercocok tanam (tanaman hias, dan lain-lain), media hidroponik, bahan ampelas, dan masih banyak lagi. Lebih jauh lagi, dedak halus biasa dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak dan menir kebanyakan digunakan untuk campuran makanan bayi, serta dapat diolah menjadi minyak katul.¹⁰

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Reksoprayitno, pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk didalamnya berbagai tunjangan. Lebih jauh lagi, pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan berasal dari usaha sendiri, bekerja pada

⁹ *Ibid.*, 15.

¹⁰ Ketut Irianto, *Pengelolaan Limbah Pertanian*, (Bali: Yayasan Kesejahteraan Korpri, 2015), 16.

orang lain, hasil dari pemilihan, dan lain-lain¹¹ Sugiharto juga memberikan pendapat bahwa indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat pendapatan seseorang adalah konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memenuhi kebutuhan. Pendapatan dapat terwujud dengan baik dalam masyarakat apabila pendapatan sudah bisa mengcover berbagai indikator tersebut.¹²

Soekartawi mengatakan bahwa pendapatan dikatakan meningkat apabila jumlah pendapatan mengalami kenaikan dibandingkan sebelumnya, bertambahnya pendapatan juga dilihat dari bertambahnya kualitas dan kuantitas konsumsi seseorang. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah beras dengan kualitas kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan, kualitas beras yang dikonsumsi lebih baik dari sebelumnya.¹³

2. Klasifikasi Pendapatan

Klasifikasi pendapatan merupakan pendapatan yang tersusun dari kategori rendah, sedang, hingga tinggi, atau bahkan sangat tinggi. Klasifikasi pendapatan berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut tergantung dari faktor-faktor jenis pekerjaan, dan lain-lain. Sebagaimana

¹¹ Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir", *EEP* Vol. 4 No. 2, 2020, 33.

¹² Eko Sugiharto, "Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Benua Biru Iir berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *EEP* Vol. 4 No. 2, 2017.

¹³ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 132.

Keputusan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa Nomor 188/803/KPTS/013/2021 tentang penetapan UMK Jawa Timur pada Tahun 2022 ditetapkan bahwa Kabupaten Kediri memiliki Upah Minimum Regional sebesar Rp. 2.043.422,93.¹⁴ Lebih jauh lagi Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri mengklasifikasikan pendapatan penduduk kedalam 4 (empat) kategori sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kategorisasi Pendapatan Masyarakat Badan Pusat Statistika
Kabupaten Kediri

No	Jumlah Pendapatan/bulan	Kategori
1	Rp. \geq 3.500.000,00	Sangat Tinggi
2	Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000,00	Tinggi
3	Rp. \geq 1.500.000,00 - Rp.2.500.000,00	Sedang
4	Rp. \leq 1.500.000,00	Rendah

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri 2022

3. Pendapatan dalam Islam

Bekerja merupakan bagian daripada ibadah apabila sesuai dengan peraturan syariat, memiliki niat yang suci, dan tidak melupakan sang pencipta. Dengan bekerja, masyarakat dapat melaksanakan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, mencukupi kebutuhan keluarga, dan berbuat baik terhadap sesama. Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat At-taubah ayat 105, yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

¹⁴ Pergub. Nomor 188/803/KPTS/013/2021 tentang penetapan UMK Jawa Timur pada Tahun 2022.

Artinya: “Dan Katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS At-Taubah Ayat 105).¹⁵

Berdasarkan ayat al-Qur’an di atas maka mengisyaratkan mengenai bagaimana meningkatkan kehidupan dan memiliki taraf hidup yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban yang Syar’i jika disertai dengan ketulusan niat untuk tulus beribadah kepada Allah SWT. Adapun terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam, negara berkewajiban untuk melindungi kepentingan masyarakat dengan memberikan jaminan sosial agar masyarakat dapat hidup secara layak.¹⁶

D. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Harits bin Asad Al-Muhasibi di bukunya yang berjudul *Al-Makasib* dalam Edwin, dipaparkan bahwa perspektif ekonomi Islam dalam menjalankan suatu bisnis harus mengandung unsur, antara lain:

1. Sumber daya dipandang sebagai amanah dari Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus bisa dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Implementasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 521.

¹⁶Rustam Dahar, “Teori *Invisibel Hand* Adam Smith dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Economics* Vol. 2, 2012, 24.

2. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dalam mendapatkan materi dengan berbagai jalan asalkan sesuai dengan aturan agama.
3. Kepemilikan kekayaan harus berperan secara kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak.
5. Kepemilikan pribadi diakui dalam batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
6. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggung jawaban diakhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim dan pebisnis terutama dari hal-hal yang bersifat *maysir*, *gharar*, penipuan, ketidakpastian, ataupun cara *bathil* yang lain.¹⁷

¹⁷ Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadmedia Group, 2016), 16.